

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bimbingan dan konseling adalah sarana lembaga pendidikan yang berperan untuk membimbing, mengarahkan, dan memberikan nasihat-nasihat terhadap siswa dalam menyelesaikan suatu masalah atau dalam menemukan potensi dirinya, sehingga sangatlah penting adanya layanan bimbingan dan konseling di suatu sekolah. Di sekolah, layanan bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu siswa agar dapat mencapai tujuan-tujuan perkembangan yang meliputi aspek pribadi, sosial, belajar dan karir.

Siswa pada masa remaja sering melakukan berbagai macam kenakalan-kenakalan yang meresahkan dan akhir-akhir ini melalui berbagai macam alat komunikasi massa, masalah kegiatan siswa lainnya yang bersifat positif, tetapi kenakalan siswa di sekolah menjadi sangat meresahkan. Kenakalan pada siswa terjadi karena kondisi siswa yang masih labil atau dalam masa sedang mencari jati dirinya, selain itu kenakalan siswa juga dapat dipengaruhi dari lingkungannya, baik dari lingkungan keluarga, pertemanan, maupun lingkungan masyarakat.

Dengan komunikasi antara guru dan siswa yang bermasalah, akan mengalami kepuasan tersendiri dan mengalami katarsis (pelepasan masalah yang mendasarkan dengan kelegaan dan pengertian tentang masalah). konselor/guru bimbingan konseling (BK) membantu menyelesaikan masalah murid, bukan hanya sebatas mendengarkan, namun juga harus mengarahkan dan menerima segala keluhan kesah yang ada pada pikiran dan perasaan murid tersebut. Tetapi dalam membantu menyelesaikan masalah murid, guru BK membutuhkan berbagai cara untuk dapat mengetahui masalah yang sebenarnya, serta dapat memberikan pengertian kepada murid bahwa murid sedang bermasalah. Maka dari itu sangat di buruhkan strartegi komunikasi interpersonal supaya murid yang

bermasalah dapat mengungkapkan sesuatu tersembunyi di bawah kesadaran diri, di bawah kemampuan diri dan dibawah perasaan diri.

Menyadari hal tersebut guru bimbingan dan konseling dituntut untuk mengatasi permasalahan perilaku menyimpang siswa. Karena pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang mempunyai peranan penting dalam membentuk mental generasi mendatang. Guru bimbingan dan konseling disini berperan sebagai guru pembimbing yang bertugas untuk mengarahkan, membimbing siswa, serta membantu segala permasalahannya yang berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan siswa. Dengan pendidikan diharapkan mampu menghasilkan manusia yang berkualitas dan bertanggung jawab serta mampu menghadapi masa depan.

Dengan demikian dari permasalahan-permasalahan yang sering terjadi di SMK Negeri 8 Padang, berdasarkan hasil observasi data yang diperoleh dari guru bimbingan dan konseling data kenakalan siswa SMK Negeri 8 Padang pada Tahun 2023 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.
Data Kenakalan Siswa SMK Negeri 8 Padang
Tahun 2023

No.	Masalah Siswa	Kelas		
		X	XI	XII
1. Membolos		35	70	10
2. Membully		2	6	1
3. Merokok Disekitar Lingkungan Sekolah		18	40	30
4. Berkelahi		20	30	30
5. Tawuran		10	18	8
6. Membuat gaduh di kelas		3	10	7
Jumlah Perkelas		88	174	86
Jumlah Keseluruhan			348	

Sumber: Guru Bimbingan dan Konseling SMK Negeri 8 Padang Tahun 2023

Dari tabel 1. diperoleh data kenakalan siswa SMK Negeri 8 Padang Tahun 2023. Dapat diketahui bahwa dalam rentan waktu 1 tahun terdapat permasalahan siswa di sekolah diantaranya yang paling banyak dilakukan oleh kelas sebelas dengan jumlah 174 masalah siswa. Untuk kelas sepuluh dengan jumlah 88 dan kenakalan paling rendah yaitu terjadi pada kelas dua belas dengan jumlah 86 kenakalan yang dilakukan oleh siswa. Sehingga dalam kurun waktu satu tahun terdapat 348 siswa yang melakukan kenakalan di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah, guru bimbingan dan konseling, dan salah satu guru piket perihal kenakalan-kenakalan siswa di sekolah. Menurut Bapak Drs. Deta Mahendra S.Pd, M.M selaku kepala sekolah SMK Negeri 8 Padang hal ini terjadi karena remaja saat ini sangat berantakan dari segi adab dan prilaku. Oleh sebab itu sudah sangat sulit untuk dibenahi, jika di benahi secara keras maka siswa akan sulit untuk berubah dan pihak sekolah juga akan berurusan dengan Komisi Nasional Hak Asasi Manusia (Komnas HAM). Hal ini juga hampir serupa dengan pendapat yang disampaikan oleh Ibu Sri Nurfitriani, S.Pd selaku guru bimbingan dan konseling, dan bapak Yose Hasibuan, S,Pd selaku guru piket di SMK Negeri 8 Padang. Menurut Ibu Sri Nurfitriani, S.Pd menyatakan bahwa fenomena kenakalan pada siswa saat ini sangat kritis. Ditambah lagi karena pengaruh dari teman-teman sebayanya dan didukung oleh faktor usia dimana uisa remaja ini merupakan usia pencarian jati diri, hampir semua perilaku nakal dilakukan karena ikut-ikutan teman dan pada dasarnya pelanggran-pelanggran atau kenakalan-kenakalan yang mereka lakukan itu adalah coba-coba. Menurut bapak Yose Hasibuan, S.Pd kenakalan siswa di sekolah ini terjadi karena sejatinya anak-anak zaman sekarang kurang perhatian dari orang tua, guru jarang jarang masuk kelas sehingga menyebabkan perkelahian dan kebosanan sehingga hal-hal seperti ini membuat siswa memilih minggat dari sekolah.

Pelanggaran yang dilakukan siswa di sekolah ini terjadi dikarenakan adanya faktor-faktor tertentu, misalnya kehidupan lingkungan keluarga yang

bermasalah, maksudnya jika anak hidup dalam lingkungan keluarga yang utuh maka otomatis akan mendapatkan pembinaan serta perlindungan dari orangtua dan akan mendapatkan pola pendidikan yang baik. Sedangkan siswa yang tinggal dalam keluarga yang kurang memperhatikan kehidupan anaknya mereka akan kehilangan kasih sayang dan kurangnya perhatian orang tua maka mungkin anak akan terjerumus dengan pergaulan bebas atau negatif seperti tawuran, mencuri, serta tindakan menyimpang lainnya. Hal ini tidak cukup ditangani melalui pendekatan agama saja, tapi juga harus melalui pendekatan psikologis serta bimbingan khusus.

Maka di dalam masalah ini strategi komunikasi interpersonal sangat berperan penting untuk mengatasi masalah pada siswa. Strategi komunikasi interpersonal sendiri sangat berpengaruh besar dalam merubah sikap siswa yang buruk. Karena bertatap muka atau secara individu guru akan lebih tau alasan mengapa siswa melakukan perbuatan itu, dengan itu memudahkan guru untuk mencari solusi ataupun untuk menghilangkan perilaku buruk siswa tersebut. Komunikasi merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia, dalam komunikasi terbagi menjadi beberapa jenis macam komunikasi, antara lain: komunikasi interpersonal dan komunikasi kelompok. Penelitian ini memfokuskan kepada komunikasi interpersonal yang ada dalam lingkungan pendidikan, khususnya antara guru BK dengan siswa di SMK Negeri 8 Padang. Pokok permasalahan penelitian ini adalah bagaimana strategi komunikasi interpersonal guru BK dalam menangani kenakalan siswa SMK Negeri 8 Padang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagaimana Strategi Komunikasi Interpersonal Guru bimbingan dan konseling (BK) dalam menangani kenakalan siswa di SMK Negri 8 Padang ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulis diantaranya untuk:

Untuk mengetahui strategi komunikasi interpersonal guru Bimbingan dan Konseling (BK) kepada siswa dalam menangani masalah kenakalan siswa.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian sebagai berikut:

Untuk mengetahui strategi komunikasi interpersonal guru Bimbingan dan Konseling (BK) kepada siswa dalam menangani masalah kenakalan siswa, untuk merubah ataupun mengurangi masalah kenakalan remaja pada siswa SMK Negeri 8 Padang.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, Penelitian ini dapat memiliki sumbangsi pada kajian Ilmu Komunikasi terutama terkait tentang “Strategi Komunikasi Interpersonal Guru Bimbingan dan Konseling (Bk) Dalam Menangani Kenakalan remaja Siswa SMK Negeri 8 Padang”.

2. Manfaat Praktis

Secara Praktis, penelitian ini dapat berguna untuk orang tua, sekolah, dan dapat termotivasi dalam menangani remaja itu sendiri. Pertama, bagi orang tua sebagai bahan pertimbangan dalam membimbing anak-anaknya untuk menjaga komunikasinya dengan anak agar mereka dapat memiliki perilaku yang positif untuk dirinya dan tidak merusak masa depannya. Kedua, bagi sekolah sebagai bahan pertimbangan mengambil kebijaksanaan dalam rangka mengantisipasi adanya kenakalan remaja.